



Butuh Gebrakan untuk Meraih Adipura

YOGYA, TRIBUN - Target pengurangan sampah yang ditetapkan pemerintah pusat untuk Kota Yogyakarta pada 2025 mencapai 30 persen. Target tersebut bukan perkara yang mudah, mengingat bank sampah saat ini hanya mampu memberikan kontribusi pada pengurangan sampah sebesar 1,02 persen.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Suyana, mengatakan bahwa untuk dapat mencapai target tersebut, memerlukan upaya bersama. Ia menegaskan, DLH tidak bisa bekerja sendirian untuk mewujudkannya.

"Bank sampah yang ada di kota sekitar 450-an dan baru mengurangi sampah 1,02 persen. Masih rendah. Tapi tetap harus seman-

gat," ucapnya, saat lokakarya Adipura 2019 di Ruang Bima Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Selasa (12/2).

Namun, meski belum maksimal dalam memberikan sunbangsih terhadap pengurangan volume sampah di Kota Yogyakarta, Suyana menjelaskan bahwa sebenarnya fungsi utama bank sampah adalah untuk edukasi. "Fungsinya pendidikan ke warga mulai dari bapak, ibu, anak, pembantu, untuk bisa memilah sampah rumah tangga. Kita sebagai kota pendidikan harus bisa melakukan itu," ungkapnya.

Dalam kesempatan tersebut, Suyana menyinggung mengenai Adipura 2018 yang gagal di-

● ke halaman 15

Butuh Gebrakan untuk Meraih

• Sambungan Hal 9

raih Kota Yogyakarta. Ia pun mengatakan bahwa ke depan harus melakukan beberapa gebrakan untuk bisa membawa pulang Adipura.

"Syarat bisa meraih Adipura yakni menyusun Jaktrada atau kebijakan strategis daerah terkait pengurangan sampah. Pemerintah pusat menargetkan 2025 harus terkurangi 30 persen.

Ini jadi konsentrasi, terlebih saat ini kondisinya TPA Piyungan sudah penuh," ujarnya.

Belum lepas dari ingatan, beberapa kali alat berat di TPA Piyungan tak dapat difungsikan. Membuat sampah yang semakin menguung sementara aliran sampah melalui truk-truk DLH terus berdatangan setiap harinya.

"Beberapa kali TPA Piyungan ditutup masyarakat. Paling terakhir yakni menjelang akan diberikan Adipura pada Desember. Depo kita sudah penuh, truk sudah penuh, saat itu kami juga minta warga agar menyimpan sampah di rumah terlebih dahulu," ucapnya.

Selain karena memang produksi sampah yang

tinggi. Suyana juga menyebut banyaknya sampah di kota juga disebabkan oleh sampah kiriman dari luar kota yang sengaja ditinggalkan di depo maupun TPS yang ada di kota. "Salah satu laporan yang masuk ke kami adalah pembuangan sampah liar di Kelurahan Ngupasan yang berada di ujung Jalan Remujung," tuturnya.

Suyana mengatakan, upaya yang dilakukan Pemkot Yogyakarta untuk menekan sampah khususnya sampah plastik adalah dengan mengolah bungkus mi instan yang ada di warung makan agar bisa dihancurkan. "Karena kebanyakan sampah yang ada di TPA Payungan itu sampah plastik. Mulai dari *sachet* sampo, mi, dan sebagainya," tuturnya.

Target

Kasi Evaluasi Direktorat Pengelolaan Sampah dan Limbah Kementerian Lingkungan Hidup, Vir Katrin, menjelaskan bahwa perlu yang namanya loncatan berpikir agar sampah 2025 bisa berkurang sesuai target. "Loncatan berpikir itu meliputi 30 persen pengurangan sampah dan 70 persen penanganan apa yang dilakukan oleh pemda," tuturnya.

Pengurangan sampah, lanjutnya, bisa dilakukan

mulai lingkup terkecil mulai rumah tangga, perkantoran, terminal, pasar, dan lokasi lain. "Setelah sampah difilter, baru ke TPA. Jadi yang dikirim ke TPA yang benar-benar residu. Kalau ini terjadi, tidak akan pusing-pusing mikir TPA penuh," bebernya.

Ia menyinggung terkait status TPA yang masih pendamping, yang membuat kota pada khususnya dan DIY pada umumnya gagal menyabet Adipura. "TPA yang masih pendamping, tidak bisa dibidang pemda melakukan penanganan. Kalau TPA masih pendamping maka masih nol. Permasalahan TPA ini harus jadi perhatian bersama. Tidak bisa dipikirkan Yogya saja, Bantul saja, Sleman saja. Terlebih nilai TPA dalam Adipura adalah pokok selain Jakrasda, bisa menaikkan atau menjatuhkan nilai keseluruhannya," paparnya.

Katrin pun menambahkan, butuh komitmen berbagai pihak, mulai kepala daerah sampai masyarakat. "Mulai dari menjalankan pembatasan kantong belanja sekali pakai, pelarangan menggunakan sedotan, pengembangan bank sampah, inventaris pemulung dan lapak, ini masuk pengurangan," ucapnya. **(kur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005